

**TIKRĀR DALAM SURAH ASY-SYU‘ARĀ’ MENURUT  
TAFSÎR AL-ṬABARÎ DAN TAFSÎR AL-MUNÎR**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

Muhammad Hudzaifi Purba

NIM. 22105030001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2237/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : TIKRAR DALAM SURAH ASY-SYU'ARA' MENURUT TAFSIR AL-TABARI DAN TAFSIR AL-MUNIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HUDZAIFI PURBA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030001  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6943a23b2db10

Penguji II



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 694298ce997eb

Penguji III



Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6943c4bd9fd49

Yogyakarta, 15 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6944cb8284e66



## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hudzaifi Purba  
NIM : 22105030001  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Baja, Tebing Tinggi, Padang Hilir, Tebing Tinggi  
Alamat Domisili: Masjid Nurul Asri, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Hp : 081375369596  
Judul Skripsi : Titrār Dalam Surah Asy-Syu'ara' Menurut Imam Abu Ja'far Muhammad  
Dan Wahab Al-Zuhaili

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2025



Muhammad Hudzaifi Purba  
NIM. 22105030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hudzaifi Purba

NIM : 22105030001

Judul Skripsi : Tafsir Dalam Surah Asy-Syu'ara' Menurut Imam Abu Ja'far Muhammad Dan Wahbah Al-Zuhaili

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19590515 199001 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Dipindai dengan CamScanner

## **MOTTO**

“Muliakanlah orang tua, maka setiap langkah dalam perjalanan hidupmu akan  
dilapangkan dan dimudahkan”



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	ş	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

- B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعّدين ditulis *muta 'aqqiddin*

عدّة ditulis 'iddah

- C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

# حکمة ditulis *hikmah*

عَلَهُ ditulis 'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka

ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliyā'*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitrī*

- #### D. Vokal pendek

—○— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa'ala*

—ঁ— (kasrah) ditulis i contoh ذکر ditulis *zukira*

—ׁ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاہلیۃ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تَنْسِیٰ ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

کَرِیمٌ ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فَرُوضٌ ditulis *furuūd*

#### F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَکُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof.

النَّتْمٌ ditulis *a'antum*

اعدٌ ditulis *u'iddat*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la 'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السَّمَاء ditulis *as-Samā'*

الشَّمْس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفَرْوَض ditulis *zawi al-furuḍ*

اَهْلُ السَّنَة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kemukjizatan (*i'jāz*) yang tidak hanya terletak pada kandungan ajarannya, tetapi juga pada aspek kebahasaan dan retorikanya. Salah satu bentuk kemukjizatan bahasa Al-Qur'an yang menonjol adalah fenomena pengulangan (*tikrār*), yang sering kali dipahami secara keliru sebagai pengulangan tanpa makna. Padahal, dalam perspektif ulūm al-Qur'ān dan tafsir, *tikrār* merupakan strategi retoris yang sarat dengan hikmah dan tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena *tikrār* dalam Surah Asy-Syu'arā', khususnya pada pengulangan ayat *inna fī zālika la āyah wa mā kāna šaruhum mu' minnā*, melalui studi komparatif antara Tafsir Al-Tabarī dan Tafsīr al-Munīr karya Wahbah az-Zuhaylī.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) serta metode komparatif (*muqāranah*). Sumber data primer berupa Tafsir Al-Tabarī dan Tafsīr al-Munīr, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan kajian *tikrār* dan ulūm al-Qur'ān. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dan perbandingan sistematis terhadap konsep, metode, serta hasil penafsiran kedua mufasir.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena *tikrār* dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Asy-Syu'arā', merupakan bagian dari kemukjizatan bahasa Al-Qur'an yang berfungsi untuk *taqrīr*, *ta'kīd*, dan *ta'zīm* pesan ilahi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar kajian *tikrār* dikembangkan lebih lanjut dengan objek surah dan kitab tafsir yang lebih beragam, serta dimanfaatkan sebagai pendekatan pedagogis dan dakwah dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

**Kata kunci:** *Tikrār, Surah Asy-Syu'arā', Tafsir Al-Tabarī, Tafsīr al-Munīr.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

The Qur'an is a sacred text whose miraculous nature (i‘jāz) lies not only in its doctrinal content but also in its linguistic and rhetorical features. One of the most prominent linguistic phenomena in the Qur'an is repetition (tikrār), which is often mistakenly perceived as redundant or meaningless. In fact, within the framework of Qur'anic sciences and tafsir studies, tikrār represents a deliberate rhetorical strategy imbued with profound wisdom and purpose. This study aims to examine the phenomenon of tikrār in Surah Asy-Syu‘arā’, particularly the repeated verse *inna fī zālika la āyah wa mā kāna šaruhum mu’ minīn*, through a comparative analysis of Tafsir Al-Tabarī and Tafsīr al-Munīr by Wahbah az-Zuhaylī.

This research employs a qualitative approach based on library research and utilizes a comparative (muqāranah) method. The primary data sources are Tafsir Al-Tabarī and Tafsīr al-Munīr, while secondary data are drawn from scholarly books, journals, and academic works related to tikrār and Qur'anic studies. Data analysis is conducted through content analysis and systematic comparison of the concepts, methodologies, and interpretative outcomes of the two exegetes.

This study concludes that the phenomenon of tikrār in the Qur'an, particularly in Surah Asy-Syu‘arā’, constitutes an integral aspect of the Qur'an's linguistic miracle, functioning to affirm, emphasize, and magnify divine messages. Accordingly, this research recommends further studies on tikrār across other surahs and exegetical works, as well as the application of this understanding in pedagogical and da‘wah contexts to enhance a deeper engagement with the Qur'an.

**Keywords:** *Tikrār, Surah Asy-Syu‘arā’, Tafsir Al-Tabarī, Tafsīr al-Munīr*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “TIKRĀR DALAM SURAH ASY-SYU’ARĀ’ MENURUT TAFSÎR AL-ṬABARĪ DAN TAFSÎR AL-MUNÎR” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam pula kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana berkat perjuangan, berkat dakwahnya, kita dapat merasakan nikmat Islam, dan di kemudian kelak semoga kita menjadi salah satu dari umatnya yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D, dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, selaku dosen pembimbing Skripsi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, tenaga untuk membimbing penulis dalam

menyusun skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, pelajaran, arahan, dan motivasi yang telah diberikan.

6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, terima kasih atas segala hal yang dibagikan. Banyak pengetahuan dan pelajaran yang menginspirasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Untuk Ayahanda tercinta Fadlansyah Putra Purba, S.Pd.I dan Ibunda tersayang Ira Afrianti, S.Pd.I. Tidak ada kata yang mampu mewakili rasa syukur dan terimakasih penulis atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan. Penulisan ini, bahkan gelar ini, adalah persembahan kecil dari segenap cinta yang telah kalian tanamkan. Terimakasih setiap tetes keringat, setiap doa yang tak pernah putus, dan dukungan tanpa syarat yang menjadi tiang penyangga terkuat dalam perjalanan perkuliahan ini. Kalian adalah alasan uatama penulis mampu berdiri tegak dan menyelesaikan perjuangan ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan yang telah kalian berikan kepada penulis. Aamiin.
8. Untuk kedua adikku Wafa Hanif Purba dan Mahir Hassan Purba, terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
9. Dan secara khusus bocil kesayangan. Terimakasih atas pengertian, kesabaran, dan dukungan tiada henti yang diberikan selama penulis berjuang menyelesaikan skripsi ini. Peran anda sebagai pendengar setia dan penyemangat. Kehadiranmu adalah kekuatan dan inspirasi sejati.
10. Untuk teman seperjuangan sekolah maupun kuliah; Bang Andi, Fauzan, Fajar, Muzadi, Bang Saiful. Terimakasih atas segala waktu, pengalaman, motivasi, semangat, candaan, dan masih banyak hal lain yang kalian berikan hingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Untuk para editor skripsi ini dalam hal kerapuhan penulisan; Muzadi, Rabia, Royyan. Terimakasih atas bantuan, waktu, dorongan, dan semangat yang telah kalian berikan kepada penulis.
12. Untuk teman-teman IAT angkatan 2022, terimakasih sudah menemani selama masa perkuliahan dan solidaritas yang cukup luar biasa sehingga perkuliahan tidak terasa berat saat dijalani.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini lahir dari proses panjang yang penuh pembelajaran dan tentu masih menyimpan berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membuka diri seluas-luasnya terhadap kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi langkah awal bagi penulis untuk terus berkembang dalam dunia keilmuan. Aamiin.

Yogyakarta, 11 Desember 2025

Muhammad Hudzaifi Purba  
22105030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metodologi Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Teknik Pengumpulan Data .....	12
3. Teknik Analisis Data .....	12
4. Validasi data .....	13
5. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II TIKRĀR DALAM AL-QUR’AN .....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Tikrar.....	16
B. Jenis-Jenis <i>Tikrār</i> .....	19
1. <i>Takrār al-Lafzh wa al-Ma’nā</i> .....	19
2. <i>Tikrār fi al-ma’nā dūna al-lafazh</i> .....	23
C. Kaidah-Kaidah <i>Tikrār</i> .....	24
1. Kaidah pertama.....	25
2. Kaidah kedua .....	26
3. Kaidah ketiga.....	27
4. Kaidah keempat .....	28
5. Kaidah kelima.....	29
6. Kaidah keenam .....	30

7. Kaidah ketujuh.....	31
D. Fungsi <i>Tikrār</i> dalam Al-Qur'an .....	32
<b>BAB III BIOGRAFI .....</b>	<b>35</b>
A. Tafsir Al-Tabarī .....	35
1. Biografi Mufasir .....	35
2. Latar Belakang Pendidikan.....	36
3. Karya-Karya Al-Tabarī.....	40
4. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir al-Tabarī</i> .....	45
5. Metode dan Corak Penafsiran <i>Tafsir Al-Tabarī</i> .....	48
B. Tafsir al-Munīr .....	50
1. Biografi mufasir.....	50
2. Latar Belakang Pendidikan.....	53
3. Karya-Karya Wahbah az-Zuhaylī.....	56
4. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Al-Munīr</i> .....	61
5. Metode dan Corak Penafsiran <i>Tafsir al-Munīr</i> .....	63
<b>BAB IV STUDI KOMPARATIF ANTARA DUA TAFSIR TERHADAP TIKRĀR DALAM SURAH ASY-SYU'ARĀ' .....</b>	<b>68</b>
A. Tikrar Dalam Surah Asy-Syu'Arā' .....	68
1. Gambaran Surah Asy-Syu'Arā' .....	68
2. Ayat Tikrar Dalam Surah Asy-Syu'Arā' .....	71
B. Penafsiran Ayat Tikrar Dalam Surah Asy-Syu'arā' Berdasarkan Tafsir Al- Al-Tabarī dan Tafsir al-Munīr .....	75
C. Kaidah dan Fungsi Tikrār yang ditekankan pada Surah Asy-Syu'arā' .....	82
D. Implementasi Tikrar Pada Era Modern .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan kitab suci utama bagi umat Islam yang memiliki kedudukan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup yang memuat prinsip-prinsip akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga menjadi sumber inspirasi intelektual, spiritual, dan budaya. Keunikan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kandungan ajarannya, melainkan juga pada keindahan bahasa dan struktur retorikanya yang menghadirkan kemukjizatan (*I'jaz*) aspek kebahasaan, telah menantang dan menyingkap ketidakmampuan bangsa Arab pada masanya, serta generasi setelahnya, untuk menandingi keindahan dan keagungan isinya yang tidak tertandingi oleh karya manusia manapun. Mukjizat Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kebahasaan, telah menantang dan menyingkap ketidakmampuan bangsa Arab pada masanya, serta generasi setelahnya, untuk menandingi keindahan dan keagungan isinya.

Quraish Shihab mengemukakan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an adalah peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku nabi sebagai bukti kenabiannya, kemudian ditantang oleh orang-orang yang ragu untuk membuat hal yang serupa dengan Al-Qur'an, namun mereka tidak mampu melakukannya.<sup>1</sup> Kalimat tersebut menunjukkan bahwa mengenai *I'jaz* Al-Qur'an yang tidak akan pernah habis meskipun zaman terus berkembang dan berubah. Aspek kebahasaan yang tersusun indah ketika didengarkan tidak akan ada seorang pun

---

<sup>1</sup> Adi Hefyansyah, "Makna I'jaz Ilmi Al-Qur'an: Kajian Pendekatan Analisis Teks", *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, vol. 21 (2020), pp. 4–6.

dapat menandinginya bahkan sya'ir terindah. Dengan demikian, terbukti bahwa Al-Qur'an adalah suatu mukjizat yang tidak bisa ditiru dan dihina.

Salah satu fenomena retoris yang paling menonjol dari *I'jaz* dalam Al-Qur'an adalah pengulangan (*tikrār*). Berbeda dengan ilmu linguistik yang sering menganggap pengulangan tidak efisien, dalam Al-Qur'an, *tikrār* justru menjadi ciri khas yang kaya makna. Pengulangan lafaz, frasa, atau kalimat ini bukan tanpa tujuan. Para ulama dan ahli bahasa melihatnya sebagai metode retoris yang disengaja untuk memperkuat pesan, meneguhkan makna dalam ingatan pembaca dan pendengarnya, serta memiliki nilai fungsional yang sangat penting.<sup>2</sup>

Fenomena pengulangan (*tikrār*) dalam Al-Qur'an tidak muncul secara kebetulan atau sebagai indikasi kelemahan gaya bahasa. Sebaliknya, ia merupakan sebuah strategi retoris yang disengaja dan sarat makna. Dalam ilmu linguistik, pengulangan seringkali dianggap tidak efisien, tetapi dalam Al-Qur'an, *tikrār* justru menjadi ciri khas yang kaya makna.<sup>3</sup>

Para ulama, mufasir, dan ahli bahasa melihat pengulangan ini bukan sebagai hal yang sia-sia, melainkan sebagai metode yang disengaja untuk menegaskan dan memperkuat pesan. Tujuannya adalah untuk menanamkan makna dalam ingatan pembaca dan pendengarnya, sehingga pengulangan ini memiliki nilai fungsional yang sangat penting. Dengan demikian, *tikrār* berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya suatu ajaran, sekaligus menambah keindahan bacaan. Setiap pengulangan yang digunakan Al-Qur'an mengandung nuansa makna yang berbeda

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, "Membumikan *Al-Quran*: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat", vol. 13 (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 45.

<sup>3</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2015), hlm. 132.

meskipun menggunakan redaksi yang mirip.

Munculnya kajian tentang *tikrār* berawal dari asumsi dasar bahwa suatu kalimat atau ayat yang berulang itu belum tentu memiliki makna atau penafsiran yang sama. Kalaupun memunculkan makna yang sama, pasti ada maksud dan tujuan tertentu dari adanya pengulangan tersebut.<sup>4</sup> Pengulangan redaksi ayat-ayat atau kisah-kisah tertentu merupakan salah satu gaya bahasa Al-Qur'an, yang di dalamnya banyak dijumpai ayat-ayat yang beredaksi mirip bahkan banyak juga pengulangan yang redaksinya sama, namun berbeda dalam kandungan maknanya.

Tujuan dari mengkaji *tikrār* yaitu untuk mengetahui dan mengungkap makna yang dimaksud dalam suatu ayat yang disebutkan berulang-ulang. Pada umumnya, pengulangan dalam Al-Qur'an itu bermaksud untuk menunjukkan seberapa penting permasalahan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an, dan untuk menarik perhatian bagi siapa aja yang membaca, mendengar, bahkan mempelajari Al-Qur'an dengan menggali maksud yang ingin disampaikan dalam ayat tersebut.<sup>5</sup> Sebagaimana para ulama tafsir menyatakan bahwa di setiap pengulangan kata atau kalimat dalam Al-Qur'an pasti akan memberikan makna yang berbeda dengan kata atau kalimat yang diulang tersebut.

Memahami fenomena *tikrār* dalam Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari kajian tafsir. Tafsir hadir sebagai disiplin ilmu yang menjembatani antara teks Al-Qur'an dengan pemahaman umat manusia. Melalui tafsir, para ulama menjelaskan maksud ayat, konteks historis, serta rahasia kebahasaan yang terkandung di

<sup>4</sup> Mufham Amin and Akhmad Rusydi, "Rahasia Pengulangan dalam Al-Qur'an", *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, vol. 2, no. 1 (Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, 2024), p. 1.

<sup>5</sup> Imam Ahmad Zikrullah Sawang, "Makna Tikrār Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), [www.tcpdf.org](http://www.tcpdf.org).

dalamnya. Perbedaan corak dan metode tafsir, baik yang bercorak klasik seperti *Tafsîr Al-Tabarî* maupun kontemporer seperti *Tafsîr al-Munîr*, menunjukkan betapa luas dan dalamnya khazanah penafsiran Al- Qur'an. *Al-Tabarî*, misalnya, dikenal dengan pendekatan riwayat yang menekankan atsar sahabat dan tabi'in dalam menafsirkan ayat. Sementara itu, *Tafsîr al-Munîr* karya Wahbah az-Zuhaylî cenderung menggunakan pendekatan analitis, kontekstual, dan fiqhi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.<sup>6</sup> Dengan adanya perbedaan ini, studi komparatif tafsir atas fenomena *tikrâr* menjadi penting untuk melihat keragaman interpretasi, kedalaman makna, serta fungsi pengulangan ayat dalam meneguhkan pesan Al- Qur'an. Kajian tafsir semacam ini juga memperlihatkan bahwa pengulangan dalam Al-Qur'an bukanlah pengulangan yang sia-sia, melainkan sarat dengan hikmah dan makna yang mendalam sesuai dengan sudut pandang para mufasir.

Memahami fenomena *tikrâr* (pengulangan) dalam Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam kajian ulumul Qur'an yang sarat akan makna. Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari peran disiplin ilmu tafsir, yang berfungsi sebagai jembatan antara teks suci dan pemahaman manusia. Kajian komparatif tafsir menjadi kunci untuk mengungkap beragamnya interpretasi terhadap makna *tikrâr*, sebab setiap mufasir memiliki corak dan metodologi yang berbeda. Tafsir *Al-Tabarî*, yang representatif dari corak *bil-ma'tsur*, cenderung menafsirkan pengulangan sebagai penegasan historis dan narasi yang berulang. Sementara itu,

---

<sup>6</sup> Ahmad Irfaanudin, "Interpretasi Sihir Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 102 Dan Korelasinya Pada Era Kontemporer (Studi Komparatif Tafsir At-Thabari Dan Tafsir Al-Munir)", (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

Tafsîr al-Munîr karya Wahbah az-Zuhaylî, yang bercorak modern-kontemporer, melihat *tikrâr* dari sudut pandang pedagogis dan relevansi pesan moral bagi umat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap kedua tafsir tersebut, guna melihat kesenjangan interpretasi dan mengkaji lebih dalam bagaimana makna *tikrâr* dalam Surah Asy-Syu'ara' dipahami secara berbeda, yang pada akhirnya akan membuktikan bahwa pengulangan dalam Al-Qur'an bukanlah hal yang sia-sia, melainkan penuh hikmah sesuai dengan perspektif para mufasir.

Surah Asy-Syu'arâ' menarasikan fenomena pengulangan (*tikrâr*) sebagai pola penceritaan yang konsisten. Surah ini menampilkan pengulangan kisah para nabi terdahulu dan umat-umat mereka yang mendustakan risalah. Sebuah pola pengulangan yang menonjol terdapat pada redaksi ayat yang hampir serupa, yaitu:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya :Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), dan kebanyakan mereka tidak beriman).*

Ayat ini diulang berkali-kali pada ayat 8, 67, 103, 121, 139, 158, 174, dan 190. Pengulangan ini bukan sekadar gaya bahasa, melainkan memiliki dimensi teologis, pedagogis, dan retoris yang mendalam. Pengulangan tersebut menjadi sarana untuk memperkuat peringatan, meneguhkan hati Nabi Muhammad SAW, serta mengingatkan umat Islam akan pentingnya mengambil pelajaran dari sejarah. Pengulangan ini menegaskan keagungan Allah dan menekankan keteguhan risalah para nabi. Pada saat yang sama, ia juga berfungsi sebagai pengingat keras bagi kaum yang mendustakan ajaran para nabi bahwa mereka akan berakhir dengan

kebinasaan, sebagaimana sunnatullah (ketetapan Allah) dalam sejarah<sup>7</sup> Dengan demikian, *tikrār* dalam Surah Asy-Syu‘arā’ menunjukkan bahwa setiap pengulangan mengandung nuansa makna yang berbeda, dan ia berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk memperkuat pesan inti Al-Qur’ān.

Penelitian ini memiliki urgensi yang besar karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hikmah di balik fenomena pengulangan (*tikrār*) dalam Al-Qur’ān, khususnya yang terdapat pada Surah Asy-Syu‘ara. Dengan menganalisis *tikrār*, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademik dalam bidang studi Al-Qur’ān dan kebahasaan, tetapi juga akan memberikan manfaat praktis bagi umat Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena *tikrār* dalam surah Asy-Syu‘arā’ melalui studi komparatif antara *Tafsīr al-Munīr* dan *Tafsīr Al-Tabarī*. Analisis ini diharapkan mampu mengungkapkan lebih dalam terhadap pengulangan ini dapat membantu umat Islam dalam menangkap pesan-pesan ilahi dengan lebih baik dan meresapinya secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis fenomena *tikrār* dalam Surah Asy-Syu‘ara. Analisis ini akan mengupas fungsi, makna, serta mengetahui perbedaan dan persamaan oleh kedua mufasir tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengapa pengulangan dalam Al-Qur’ān bukanlah hal yang sia-sia, melainkan sebuah metode yang sarat dengan hikmah dan makna yang mendalam.

---

<sup>7</sup> Ira Mufida, “*Makna Tikrār Ayat Dalam Al-Qur’ān (Studi Tikrār Ayat pada Surah al-Syu‘arā’)*”, (Skripsi: UIN Datokarama Palu, 2025), hlm. 7.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran Al-Tabarī dan Wahbah az-Zuhaylī terhadap pengulangan ayat *inna fī zhālika la āyah, wa mā kāna šaruhum mu'minīn* dalam Surah Asy-Syu'ara'?
2. Bagaimana fungsi *tikrār* menurut Al-Tabarī dan Wahbah az-Zuhaylī dalam penafsiran Asy-Syu'ara' mengenai ayat *tikrār*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan membandingkan pandangan Tafsir Al-Tabarī dan Tafsir al-Munīr dalam menafsirkan ayat-ayat yang berulang pada Surah Asy-Syu'ara'.
2. Mengungkap fungsi dari pengulangan ayat “*Inna fī zhālika la'āyah, wa mā kāna šaruhum mu'minā*” melalui studi komparatif kedua tafsir.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan membantu mengembangkan pemahaman metodologi tafsir. Dengan menganalisis pendekatan yang digunakan oleh Imam Al-Tabarī (pendekatan riwayat) dan Wahbah Wahbah az-Zuhaylī (pendekatan analitis-kontekstual), kita dapat melihat bagaimana metode yang berbeda memengaruhi interpretasi makna sebuah ayat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu mereka dalam memahami dan merasapi pesan-pesan Al-Qur'an dengan lebih baik. Dengan memahami hikmah di balik tikrar, umat dapat mengambil pelajaran berharga dari kisah-kisah Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Kajian Pustaka

Studi mengenai fenomena pengulangan (*tikrar*) dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ahli dan akademisi dari berbagai institusi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dengan mengkaji kaidah kebahasaan dan struktur retoris dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berulang.

Skripsi yang ditulis oleh rifatun Nailah dengan judul "Penafsiran Ayat *Tikrar* dalam *Surah Al-Mursalat* Menurut Muhammad 'Ali Al-Sabuni", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2018.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammad 'Ali Al-Sabuni menafsirkan fenomena pengulangan (*tikrar*) dalam Surah Al-Mursalat sebagai penegasan. Menurutnya, pengulangan tersebut terjadi karena adanya keterkaitan konteks dan tujuan untuk memberikan perhatian lebih pada pesan yang ingin disampaikan.

Karya *Al-Iskafi*, *Durrat al-Tanzil wa ghurrat al-Ta'wil; fi Bayan al-Ayat al-Mutasyabihat fi Kitabillah al-'Aziz*, juga mengkaji permasalahan *tikrar*. Dalam kitab tersebut, *Al-Iskafi* membahas bentuk-bentuk pengulangan

---

<sup>8</sup> Rifatun Nailah, "Penafsiran ayat Tikrar dalam Surah Al-Mursalat Menurut muhammad 'Ali Al-Sabuni" (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

ayat yang terdapat dalam satu surah. Beliau memfokuskan pada ayat-ayat yang serupa dari segi redaksi dan bacaan, serta memberikan penjelasan dari perspektif linguistik (*lughowi*). Meskipun *Al-Iskafi* terkadang menguraikan faedah dan frekuensi pengulangan, pembahasannya belum menyentuh analisis mendalam terkait tujuan lain di balik fenomena pengulangan tersebut.

Skripsi ini berjudul “*Makna Tikrar* dalam Al-Qur’ān Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40 (Studi Atas Tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Azhar)” yang di tulis oleh Imam Ahmad Zikrullah Sawang pada tahun 2021.<sup>9</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengulangan ayat tersebut berfungsi sebagai peringatan atas kisah umat-umat terdahulu yang mendustakan rasul mereka. Baik Quraish Shihab maupun Hamka berpendapat bahwa pengulangan ayat ini menekankan kemudahan Al-Qur’ān untuk dipelajari dan diambil pelajarannya bagi mereka yang mau.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “*Tikrar* dalam Surah *Al-Mursalat* (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsīr al-Munīr)” yang ditulis oleh Putri Hana Masfufah pada tahun 2023.<sup>10</sup> Penelitian ini menemukan bahwa pengulangan ayat “*wayluy yaumaizin*” dalam surah Al-mursalat membahas azab dan kehinaan bagi orang-orang yang mendustakan Allah, rasulnya, dan hari akhir. Pengulangan tersebut juga ditujukan sebagai ancaman dan penegasan terhadap orang-orang yang kufur nikmat. Konteks

<sup>9</sup> Imam Ahmad Zikrullah Sawang, “*Makna Tikrār Dalam Al-Qur’ān Surat Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40|*”, (Skripsi: Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

<sup>10</sup> Putri Hana Masfufah, “*Tikrār Dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif tafsīr Al-Azhar dan tafsīr Al-Munīr)*” (Skripsi: Insitut Ilmu Al-Qur’ān Jakarta, 2023).

pengulangannya berbeda-beda, tergantung pada ayat yang mendahuluinya, baik itu tentang kekuasaan Allah atau kenikmatannya.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Mohammad Luthfil Anshori dengan judul “*Al-Takrar Fi al-Qur'an* (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan Dalam Al- Qur'an)” dari STAI Al-Anwar pada tahun 2015.<sup>11</sup> Artikel ini adalah sebuah studi kepustakaan (*library research*) yang menganalisis fenomena *al-tikrar* atau pengulangan dalam Al-Qur'an secara koneptual. Tujuan utama penelitian dalam artikel tersebut adalah untuk menjelaskan definisi, jenis, dan fungsi pengulangan ayat secara terperinci. Kontribusi dari artikel ini bagi penelitian ini sangat relevan, khususnya pada pembahasan umum mengenai pengulangan ayat dalam Al-Qur'an.

Adapun persamaan antara artikel ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas fenomena pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an. Namun, perbedaannya sangat jelas. Artikel tersebut mengkaji *tikrar* secara umum, mencakup definisi, jenis-jenis, dan fungsinya dalam konteks Al-Qur'an secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian saya bersifat lebih spesifik dan mendalam, yaitu melakukan studi komparatif terhadap penafsiran *tikrār* dalam surah Asy-Syu'arā' dengan membandingkan pandangan dari Tafsir Al-Tabarī dan Tafsīr al-Munīr.

---

<sup>11</sup> Mohammad Luthfil Anshori, “Al-Takrar Fi Al-Qur'an (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam Al-Qur'an”, *Al-Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an*, vols. 1, No. 1 (2015), p. 64.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode komparatif atau *muqaranah*, yaitu membandingkan satu kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya. Ruang lingkup metode ini sangat luas, mencakup perbandingan antara berbagai mufasir, aliran, dan kecenderungan tafsir mereka. Perbandingan juga dapat dilakukan antara ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi, baik dari segi isi maupun redaksi, atau membandingkan pendapat para ulama tafsir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis data studi kepustakaan. Data yang dikumpul berasal dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan lainnya. Tujuannya adalah untuk menganalisis secara mendalam fenomena *tikrar* dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Asy-Syu'ara', melalui perbandingan dua tafsir.

#### a. Sumber Data Primer

- 1) Tafsir Al-Tabarī karya Imam Abu Ja'far Muhammad
- 2) Tafsîr al-Munîr karya Wahbah az-Zuhaylî

#### b. Sumber Data Skunder

- 1) Buku-buku tentang Ulumul Qur'an, terutama yang membahas tentang *tikrar* dan *I'jaz* Al-Qur'an
- 2) Jurnal dan artikel ilmiah yang mengkaji fenomena pengulangan dalam Al-Qur'an
- 3) Buku-buku biografi dan metodologi tafsir dari Imam Al-Tabarī dan Wahbah az-Zuhaylî

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang merupakan bagian integral dari studi kepustakaan. Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara menelaah, mencatat, dan mengklarifikasi dokumen-dokumen tertulis yang menjadi sumber penelitian. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi sumber data primer (tafsir Al-Tabarī dan Tafsīr al-Munīr) dan sumber data sekunder (buku, jurnal, artikel, dan literatur lain yang relevan).
- b. Melakukan pembacaan mendalam terhadap sumber data primer untuk menemukan ayat-ayat berulang di Surah Asy-Syu'ara'.
- c. Mencatat penafsiran dari kedua tafsir terhadap ayat-ayat yang telah diidentifikasi. Peneliti akan membuat catatan struktur mengenai pandangan, argumen, dan metodologi yang digunakan oleh masing-masing mufasir.
- d. Mengelompokkan data yang telah dicatat berdasarkan tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah, seperti definisi *tikrar*, implikasi pedagogis, dan fungsi retoris.

## 3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan komparatif.

- a. Analisis Isi (Content Analysis): Menganalisis konten dari setiap kitab tafsir untuk mengidentifikasi dan memahami makna yang terkandung

dalam penafsiran terhadap fenomena *tikrar*. Peneliti akan mengkaji sudut pandang, argumen, dan landasan yang digunakan kedua tafsir tersebut.

- b. Analisis Komparatif: Melakukan perbandingan secara sistematis terhadap hasil analisis isi dari kedua tafsir. Proses ini mencakup:
  - 1) Perbandingan Konseptual: Membandingkan definisi dan konsep *tikrar* yang diusung oleh masing-masing mufasir.
  - 2) Perbandingan Penafsiran: membandingkan penafsiran spesifik keduanya terhadap ayat-ayat yang berulang.
  - 3) Perbandingan Metodologi: Menganalisis perbedaan dan persamaan metode yang digunakan, yaitu pendekatan *bil-ma'tsur* (riwayat) dari Al-Tabarī dan pendekatan *bil ra'yī* (analitis- kontekstual) dari Al-Munir.

#### 4. Validasi data

Untuk memastikan validasi dan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mencocokkan informasi yang ditemukan dari sumber data primer dengan sumber data sekunder.

- a. Verifikasi dengan Sumber Sekunder: penafsiran yang ditemukan dalam kitab Tafsir Al-Tabarī dan Tafsīr al-Munīr akan diverifikasi dengan membandingkannya dengan kajian dari ahli tafsir lainnya atau artikel ilmiah yang relevan.
- b. Pengecekan Konsistensi; Memastikan bahwa penafsiran dari kedua kitab

tafsir konsisten dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ilmu tafsir dan ‘ulumul qur’an.

## 5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

**Bab I**, menyajikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, yaitu fenomena pengulangan (*tikrār*) dalam Al-Qur'an dan pentingnya kajian tafsir. Selanjutnya, bab ini merumuskan masalah penelitian yang spesifik dan terukur, serta menetapkan tujuan dan manfaat penelitian baik dari segi teoretis maupun praktis. Terakhir, menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. metodologi tafsir, serta pandangan para ulama tentang fungsi pengulangan dalam teks suci.

**Bab II**, menyajikan *tikrār* dalam Al-Qur'an, pembahasan akan mencakup konsep dasar *tikrār* dalam Al-Qur'an dan perbandingan dengan literatur yang sudah ada. Selain itu, memaparkan kerangka teori yang relevan, seperti teori tentang *I'jaz al-Qur'an* metodologi tafsir, serta pandangan para ulama tentang fungsi pengulangan dalam teks suci.

**Bab III**, mengulas profil dari dua mufasir utama yang menjadi objek penelitian. Pembahasan dimulai dengan biografi dan karakteristik Tafsir Al-Tabarī, yang mewakili corak tafsir *bil-ma'tsur*. Kemudian, dilanjutkan dengan profil dan metodologi Tafsir al-Munīr karya Wahbah

az-Zuhaylī, yang dikenal dengan corak kontemporer-analitis. Bab ini bertujuan untuk memberikan landasan pemahaman yang kokoh tentang pendekatan yang digunakan oleh masing-masing mufasir sebelum masuk ke analisis perbandingan.

**Bab IV**, menganalisis secara mendalam penafsiran kedua tafsir terhadap fenomena *tikrār* dalam Surah Asy- Syu'ara. Analisis difokuskan pada perbandingan penafsiran atas ayat-ayat yang berulang, khususnya ayat “*inna fī zhālika laa ayah wa ma kana ṣaruhum mu'miniin*”. Mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan implikasi makna dari setiap penafsiran, serta mengaitkan dengan kelebihan dan kekurangan dari kedua tafsir tersebut.

**Bab V**, menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan, menjawab secara ringkas rumusan masalah yang telah diajukan di bab pertama. Serta memaparkan saran dan rekomendasi bagi penelitian di masa mendatang, terutama yang terkait dengan kajian *tikrār* dalam Al-Qur'an dan studi komparatif tafsir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai fenomena *tikrār* dalam Surah Asy-Syu‘arā’ melalui analisis komparatif terhadap Tafsir Al-Ṭabarī dan Tafsīr al-Munīr, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penafsiran Al-Ṭabarī dan Wahbah az-Zuḥaylī terhadap ayat pengulangan “inna fī žālika la āyah, wa mā kāna akṣaruhum mu’minīn” sama-sama menegaskan bahwa ayat tersebut berfungsi sebagai peringatan keras bagi manusia atas sikap pendustaan umat terdahulu. Al-Ṭabarī memahami pengulangan ini sebagai bentuk ta’kīd untuk menegaskan ketetapan Allah terhadap kaum yang menolak risalah, sedangkan Wahbah az-Zuḥaylī melihatnya sebagai gaya retoris Al-Qur'an untuk menggugah kesadaran moral dan memberi pelajaran bagi pembaca. Keduanya sepakat bahwa ayat ini menegaskan jelasnya tanda-tanda kekuasaan Allah meskipun tetap sedikit yang beriman.
2. Tikrār dalam Surah Asy-Syu‘arā’ memiliki berbagai fungsi, baik teologis, pedagogis, maupun retoris. Al-Ṭabarī lebih menekankan pada fungsi pengulangan untuk memperkuat dan menegaskan kebenaran sejarah serta memperkuat keimanan umat terhadap pesan Ilahi. Wahbah az-Zuḥaylī, di sisi lain, menyoroti peran pengulangan sebagai strategi retoris yang menciptakan ritme dan intensitas emosional, menggugah kesadaran moral pembaca, serta menyampaikan pesan yang relevan

dengan kondisi sosial dan psikologis pembaca kontemporer

## B. Saran

Sebagai umat yang telah dianugerahi petunjuk melalui Al-Qur'an, sudah sepatutnya kita bersyukur atas mukjizat terbesar yang Allah turunkan sebagai pedoman hidup sepanjang zaman. Pengulangan ayat-ayat yang sarat makna, seperti yang terdapat dalam Surah Asy-Syu'arā', merupakan bentuk kasih sayang Allah agar manusia senantiasa mengambil pelajaran dan kembali kepada jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi cakupan materi, pendekatan metodologis, maupun kelengkapan rujukan. Oleh karena itu, penulis berharap para pembaca, peneliti, dan pengkaji ilmu tafsir dapat memberikan masukan, kritik, dan koreksi yang membangun demi penyempurnaan penelitian serupa di masa mendatang. Selain itu, penelitian tentang *tikrār* masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan, baik melalui pendekatan linguistik, tematik, maupun analisis retoris yang lebih mendalam sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat akademik maupun masyarakat umum. Dengan adanya penelitian ini, semoga semakin banyak umat Islam yang terdorong untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan menjadikannya sebagai pedoman hidup yang benar-benar dihayati dalam keseharian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A. (2018). Metodologi Al-Tabarī dalam tafsir *Jāmi‘ al-Bayān fī ta’wīl Al-Qur’ān*. *Kordinat*, 17, 70–71. [https://www.academia.edu/32338666/Makalah\\_at-Thobari](https://www.academia.edu/32338666/Makalah_at-Thobari)
- Adi, H. (2020). Makna i’jaz ilmi Al-Qur’ān: Kajian pendekatan analisis teks. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 21, 4–6.
- Ainol. (2011). Metode penafsiran Al-Zuhayli dalam *Al-Tafsīr al-Munīr*. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 1(2), 144. <http://www.abim.org.my/diakses>
- Al-Mālikī, M. bin ‘A. (2017). *Zubdat al-itqān fī ‘ulūm Al-Qur’ān*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Qhaṭṭān, M. K. (2015). *Terjemah mabāhīts fī ‘ulūm Al-Qur’ān*. Maktabah Wahbah.
- Al-Qurṭubī, M. (2006). *Al-Jāmi‘ li aḥkām Al-Qur’ān* (Juz 13). Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Rāzī, F. al-D. (1981). *Mafātīḥ al-ghayb* (Juz 31). Dār al-Fikr.
- Al-Tabarī, M. bin J. (1997). *Jāmi‘ al-bayān ‘an ta’wīl āy Al-Qur’ān* (Juz 19 & 27). Dār al-Fikr.
- Al-Tabarī, M. bin J. (n.d.). *Jāmi‘ al-bayān ‘an ta’wīl āy Al-Qur’ān* (Juz 19 & 27). Dār al-Ma‘ārif.
- Al-Zamakhsyārī, M. (2009). *Al-Kashshāf* (Juz 3 & 4). Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Amin, M., & Rusydi, A. (2024). Rahasia pengulangan dalam Al-Qur’ān. *Al-Muhiṭ: Jurnal Ilmu Qur’ān dan Hadits*, 2(1), 1.
- Anshori, M. L. (2015). Al-takrār fī Al-Qur’ān. *Al-Itqān: Jurnal Studi Al-Qur’ān*, 1(1), 64–73.
- As-Sabt, K. ibn ‘U. (1997). *Qawā‘id al-tafsīr: Jam‘an wa dirāsatān*. Dār Ibn ‘Affān.
- As-Sabt, K. ibn ‘U. (n.d.). *Qawā‘id al-tafsīr: Jam‘an wa dirāsatān*. Dār Ibn ‘Affān.
- Az-Zuhaylī, W. (2009). *Tafsīr al-munīr fī al-‘aqīdah wa al-sharī‘ah wa al-manhaj* (Juz 19 & 27). Dār al-Fikr. (Karya asli diterbitkan 1991)
- Baihaki. (2016). Studi kitab *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaylī dan contoh

- penafsirannya tentang pernikahan beda agama. *Analisis*, 16(1), 129–130.
- Dasmarianti, D., & Sengkang, A. A. (2023). Kaidah Al-Tikrār dalam Al-Qur'an. *Journal Mahadaly*, 1, 81. <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafsir>
- Harun, S. (2017). *Kaidah-kaidah tafsir*. PT Qaf Media Kreativa.
- Ichsan, N. (2002). *Memahami bahasa Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Idlofi, A. R. M. (2023). Konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam *Tafsîr al-Munîr* karya Wahbah az-Zuhaylî. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5, 564.
- Jawhariyah Sya'baniyah, J. S., W. (2025). Tikrar Al-Qur'an dalam Surah Ar-Rahman. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5. <https://journalversa.com/s/index.php/jipp>
- Khairuni, N. (2024). Nilai-nilai pendidikan dalam kitab tafsir Al-Tabarî. *Jurnal Studi Islam*, 1(2), 156.
- Khalid, R. M. (2008). *Mengkaji metode para mufasir*. Pustaka Pelajar.
- Ma'had, D., & Sengkang, A. A. (2023). Kaidah Al-Tikrār dalam Al-Qur'an. *Journal Mahadaly*, 1, 81.
- Masfufah, P. H. (2023). *Tikrār dalam Surah Al-Mursalāt* (Skripsi). Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Mattawang, S. (2021). Penafsiran sahabat dalam tafsir Ath-Tabarî. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(2), 393.
- Mufid, M. (2015). *Belajar dari tiga ulama Syam fenomenal dan inspiratif*. PT Elex Media Komputindo.
- Mufida, I. (2025). *Makna tikrār ayat dalam Al-Qur'an (Studi tikrār ayat pada Surah al-Sy'arâ')* (Skripsi). UIN Datokarama Palu.
- Mujahidin, M. S. (2021). Islamophobia and allegations against corona virus spread by Muslim minority in India. *AJIS*, 6(2), 181.
- Nailah, R. (2018). *Penafsiran ayat tikrar dalam Surah Al-Mursalāt* (Skripsi). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Putri, L. A. (2023). *Tikrar dalam Surah Al-Rahman* (Skripsi). UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Quṭb, S. (n.d.). *Fī zilāl Al-Qur'ān*. Dār al-Shurūq.
- Rodiana, D., & Sartika, E. (2017). Keluarga sakinah dalam tafsir Al-Qur'an: Studi komparatif penafsiran Al-Qurtubī dan Wahbah Az-Zuhaylī . *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 107.
- Sawang, I. A. Z. (2021). *Makna tikrār dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, M. Q., et al. (1996). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan.
- Sholihah, & Hermanto, H. (2024). Konsep self-healing dalam QS. Al-Insyirah. *Semiotika-Q*, 4(2), 814.
- Stai Al Washliyah Banda Aceh. (2024). Nilai-nilai pendidikan dalam tafsir Al-Ṭabarī. *Jurnal Studi Islam*, 1(2), 149–156.
- Sulfanwandi. (2021). Pemikiran tafsîr al-Munîr. *Legitimasi*, 10(1), 73.
- Zakaria. (2025). Metode tarjih Ibnu Jarir Al-Ṭabarī dalam tafsir. *Ulil Albab*, 4(2), 692–693.

